

MENTAL DISORDER TOKOH DALAM NOVEL *LIKA LIKU LUKA* KARYA SEPLIA  
DAN NOVEL *SEPAYUNG BERDUA (KETIKA HUJAN MENATA)* CINTA KARYA  
CHATREEN MOKO & HARDY ZHU  
Sonia, Ernani, Tuti Alawiyah

Universitas Islam Ogan Komering Ilir

sonsonia814@gmail.com, ernaniali121282@gmail.com, tutialawiyahuniski81@gmail.com

Diterima : 15 November 2022  
Direvisi : 29 November 2022  
Diterbitkan: 30 November 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebab-sebab sosial-kultural dan psikologis timbulnya mental disorder tokoh dalam novel *Lika Liku Luka* Karya Seplia dan novel *Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta)* Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan permasalahan dalam novel ini yakni, dengan menggunakan teori psikologis Kartono. Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa atau kalimat yang sesuai dengan konteks permasalahan dalam novel *Lika Liku Luka* karya Seplia dan novel *Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta)* Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lika Liku Luka* karya Seplia dan novel *Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta)* Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu. Teknik analisis data dilakukan dengan menjabarkan data sebab-sebab sosial-kultural dan psikologis timbulnya mental disorder sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini terdiri 6 dari 9 sebab-sebab timbulnya mental disorder diantaranya: 1) Overproteksi (perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtua terdapat 8 data, 2) Anak yang ditolak (rejected child) terdapat 2 data, 3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes) terdapat 6 data, 4) Cacat jasmaniah terdapat 11 data, 5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan terdapat 1 data, 6) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material terdapat 58 data. Jadi hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa, sebab-sebab sosial-kultural dan psikologis timbulnya mental disorder yang paling banyak adalah meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material.

**Kata kunci:** Novel, sebab-sebab timbulnya mental disorder, psikologis

**Abstract:** This study aims to describe the socio-cultural and psychological causes of mental disorders in the characters in the novel *Lika Liku Luka* by Seplia and the novel *Sepayung Berdua (When it Rains Arranges Love)* by Chatreen Moko & Hardy Zhu. The theory used in this study to reveal the problems in this novel is by using Kartono's psychological theory. The data of this research are in the form of words, phrases or sentences that are in accordance with the context of the problems in the novel *Lika Liku Luka* by Seplia and the novel *Sepayung Berdua (When it Rains Arranges Love)* by Chatreen Moko & Hardy Zhu. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection in the form of reading and note-taking techniques. The sources of data in this study are the novel *Lika Liku Luka* by Seplia and the novel *Sepayung Berdua (When the Rain Manages Love)* by Chatreen Moko & Hardy Zhu. The data analysis technique was carried out by describing the data on the causes of mental disorders in accordance with the theory used. The results of this

study consist of 6 of 9 socio-cultural and psychological causes of mental disorders including: 1) Overprotection (excessive protection) parents have 8 data, 2) Rejected children have 2 data, 3) There are 6 data/broken homes, 4) Physical disability there are 11 data, 5) Unfavorable school environment has 1 data, 6) Increased aspirations and the pursuit of material luxury are 59 data. So the results of this analysis can be concluded that the most common socio-cultural and psychological causes of mental disorders are increased aspirations and pursuit of material luxuries.

**Keywords:** Novel, causes of mental disorder, psychological

## PENDAHULUAN

Karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah novel. Novel adalah sebuah karya prosa yang panjang yang di dalamnya mengandung rangkaian cerita yang berisikan pengalaman penulis maupun orang lain. Tokoh dalam novel adalah penggambaran manusia yang nyata, sehingga tingkah laku dan gambaran fisik tokoh mirip dengan manusia pada umumnya. Oleh karena itu, tokoh mempunyai tiga dimensi yang sama dengan manusia, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Manusia mempunyai tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Tokoh di dalam novel juga memiliki tiga dimensi tersebut, novel menyimpan banyak dimensi novel yang banyak menyajikan psikologis tokoh yang lebih kompleks. Sebut saja yaitu: novel Pasung Jiwa, Tujuh Hari Untuk Keshia, sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) dan juga Lika Liku Luka. Didalam novel tersebut dari sekian banyak yang bergendre psikologis, peneliti memilih dua novel saja sebagai salah satu novel yang mengandung psikologi sastra. Karya sastra menurut Nugriyantaro (2010, h. 16-17) merupakan hasil proses pemikiran dan pengalaman batin pengarang yang dicurahkan dalam lewat tulisan dengan mengungkapkan berbagai hal yang digali dari masalah kehidupan manusia sehari-hari.

Peristiwa atau kejadian yang menakutkan semakin lama akan menjadi gangguan jiwa/mental disorder dalam diri seseorang. Mental disorder, yakni suatu penyakit mental yang terjadi dalam diri seseorang disebabkan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami yang bersifat negatif. Gangguan jiwa atau yang sering disebut dengan mental disorder ialah salah satu penyakit sering dialami anak remaja pada masa pertumbuhan seseorang anak remaja sering terkena gangguan jiwa/mental disorder ini, mulai dari penyakit yang ringan sampai dengan penyakit yang serius dialam seseorang.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hidayah (2015), dan Fadli (2016). Pertama, penelitian yang diteliti oleh Hidayah (2015) berjudul "Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari". Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan perilaku abnormal tokoh Sasana yang dikaji secara

Mental Disorder Tokoh dalam Novel, Sonia dkk 152 psikologi abnormal. Kedua, penelitian yang diteliti oleh Fadli (2016) berjudul “Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari”. Penelitian ini memfokuskan pada perilaku abnormal tokoh utama dan dikaji menggunakan kerangka teori psikologi abnormal.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, terletak pada sumber data, yaitu judul novel yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti memilih nove Lika Liku Luka dan novel sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta). Novel ini secara judul dan isi sudah mendeskripsikan kondisi gangguan jiwa tokoh akibat banyaknya tekanan-tekanan yang diderita. Oleh sebab itu, novel ini dianggap cocok untuk diteliti dengan menggunakan teori objek penelitian, yaitu gangguan jiwa/metal disorder tokoh menurut pendeskripsian gangguan kejiwaan yang dialami tokoh yang mendapat tekanan-tekanan dalam hidupnya dari kedua orang tuanya, dan lingkungan di tempat dia berada yang menyebabkan gangguan jiwa/mental disorder yang dialaminya.

Pendidikan berbasis karakter atau sering disebut dengan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicetuskan kementrian pendidikan dan kebudayaan RI untuk menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang mengutamakan suatu pemahaman, keahlian, pendidikan berkarakter, siswa deskripsi untuk paham atas bahan ajar, aktif dalam konduksi dan prestasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran wajib diikuti seluruh peserta didik setiap satuan pendidikan (Irawan, 2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apasajakah Sebab-sebab timbulnya mental disorder tokoh dalam novel Lika Liku Luka Karya Seplia dan Novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Sebab-sebab sosial-kultural dan psikologis timbulnya mental disorder tokoh dalam novel Lika Liku Luka Karya Seplia dan Novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pragmatik. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian ini adalah Novel Lika Liku Luka Karya Seplia dan Novel Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu. Novel Lika Liku Luka terdiri dari 303 halaman, diterbitkan oleh Republika tahun 2020. Selanjutnya

Novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) terdiri dari 136 halaman, diterbitkan oleh Mediakita tahun 2014. Keseluruhan sumber data diambil dari novel tersebut karena penelitian ini hanya membahas tokoh dalam novel tersebut. Analisis data digunakan untuk peneliti menangani secara langsung masalah yang terkandung di dalam data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis Apasajakah Sebab-sebab timbulnya mental disorder tokoh dalam novel Lika Liku Luka Karya Seplia dan Novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatreen Moko & Hardy Zhu mekanisme kemunculan implikatur dari segi percakapan yaitu meliputi: 1) Overproteksi (perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtu, 2) Anak yang ditolak (rejected child), 3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes), 4) Cacat jasmaniah, 5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, 6) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material.

### **1) Overproteksi (Perlindungan yang berlebih-lebihan) Orangtua**

**Kutipan 1:** “Mau bagaimana lagi. Mama tidak akan pernah mengizinkanmu menyentuh dunia luar. Kecuali dengan perintahnya.” (Moko, dan Zhu, 2014, h. 25)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Maudy tidak dibolehkan mamanya untuk menyentuh dunia luar dalam artian tidak boleh untuk keluar dari rumah tanpa perintah dari mamanya, mamanya memberikan perlindungan yang berlebih-lebihan terhadap Maudy gadis yang sudah lulus SMA. Tidak boleh melakukan apapun yang diinginkannya.

### **2) Anak yang Ditolak (rejected child)**

**Kutipan 2:** “Dari dulu, kehidupan kita sudah susah, nak. Papa terlalu ingin punya anak. Papa mau menggendong dan mengurus seorang anak. Mendengar tawa dan tangisnya. Namun, mama sama sekali belum mau punya anak kalau kondisi keluarga kita masih memprihatinkan. Mama terlanjur mengandung dan melahirkan kamu. Sejak kelahiranmu, karakter mama sudah mulai berubah arogan. Jujur, papa kecewa pada mama. Walaupun kelahiranmu tidak terlalu diinginkannya, mestinya dia juga ikut adil dalam pola asuh.” (Moko, Chatree, dan Zhu, Hardy, 2014, h. 125)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Maudy berasal dari keluarga yang perekonomiannya rendah, sebagai anak yang tidak di inginkan oleh mamanya Maudy anak

Mental Disorder Tokoh dalam Novel, Sonia dkk 154 yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seorang yang telah melahirkannya. Muady gadis yang tidak di inginkan kehadirannya harus mendapat perlakuan yang kurang baik dari mamanya banyak tekanan-tekanan yang dia rasakan bahkan pernah terbesit dipikirkannya bahwa mama sangat membenci dirinya.

### **3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes)**

**Kutipan 3:** “Aku takut, takut, dan takut. Ketakutanku terlalu kuat bila membayangkan kemungkinan paling buruk, jika pertengkaran papa dan mama tidak berhenti juga. Sebuah ritual yang membuat anak menjadi korbannya. Perpisahan. Mengatakannya saja aku tak berani. Aku ingin menyuruh mereka berhenti, tetapi dayaku masih terlalu lemah. Aku masih 17 tahun. Meski terbilang sudah matang, semuanya masih terasa rumit. Aku terlalu lemah. Aku seorang gadis yang bisa menangis dan ketakutan sendiri.” (Moko, dan Zhu, 2014, h. 1-2)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya suatu pertikaian suami istri yang menyebabkan anak menjadi korban dan anak merasa ketakutan atas apa yang akan terjadi kedepannya hubungan keluarga yang hancur dari pertengkaran inilah yang bisa menyebabkan perpisahan yang akan terjadi jika pertengkaran antara keduanya tak kunjung usai.

### **4) Cacat jasmaniah**

**Kutipan 4:** “Namun gara-gara kecelakaan, sebelah kakinya patah dan masih dalam tahap penyembuhan”. (Seplia, 2020, h. 02)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ada cacat jasmaniah yang dialami tokoh disebabkan kecelakaan dan masih dalam tahap pemulihan, kecelakaan yang terjadi menyebabkan tokoh mengalami patah pada salah satu kakinya.

### **5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan**

**Kutipan 5:** “Dia cerita tentang akademis dan fasilitas sekolahnya yang buruk.” (Seplia, 2020, h. 131)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan tokoh Melati menceritakan kepada Michael tentang keadaan sekolahnya yang masih banyak kekurangan baik dari segi akademis dan fasilitas.

### **6) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material**

**Kutipan 6:** “Aku disini bukan sebagai perawat karena kamu sudah punya perawat dan dokter pribadi, jelasku aku disini sebagai pengasuhmu.” (seplia, 2020, h. 3)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material bawasannya tidak terpenting pekerjaan apa yang lakukan yang terpenting ialah pekerja itu halal dan bisa membantu dan mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan bekerja sebagai pengasuh orang sakit Melati berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Novel *Lika Liku Luka* karya Seplia dan novel *Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta)* Karya Chatren Moko & Hardy Zhu, banyak di temukan sebab-sebab timbulnya mental disorder dengan menggunakan teori Kartono dalam semua tokoh. Teori Kartono terbagi menjadi sembilan sebab-sebab timbulnya mental di sorder yaitu, 1) Konflik dengan standar norma etis. 2) Overproteksi (Perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtua. 3) Anak yang ditolak. 4) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes). 5) Cacat jasmaniah. 6) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan. 7. Konflik budaya. 8) Masa transisi. 9) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material. Pada analisis ini peneliti hanya menemukan enam sebab-sebab timbulnya mental disorder yaitu 1) Overproteksi (perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtua. 2) Anak yang ditolak (rejected child). 3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes). 4) Cacat jasmaniah. 5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan. 4) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material. Dalam analisis ini peneliti menganalisis semua tokoh dalam novel *Lika Liku Luka* karya Seplia dan novel *Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta)* Karya Chatren Moko & Hardy Zhu. Peneliti memilih dua karena peneliti ingin mengetahui apa saja mental disorder yang di alami setiap tokoh dalam kedua novel tersebut. Dari kedua novel tersebut setelah peneliti baca yang paling banyak mental disorder dalam penelitian ini yaitu, tokoh Melati dan tokoh Michael dalam novel *Lika Liku Luka* Karya Seplia yang kutipannya banyak menunjukkan sebab-sebab timbulnya mental disorder.

Novel *Lika Liku Luka* karya Seplia ini menceritakan tentang banyaknya tekanan-tekanan yang dialami tokoh yang menyebabkan timbulnya mental disorder/gangguan jiwa. Dalam novel *Lika Liku Luka* karya Seplia terdapat dua tokoh yang sering menonjol dalam novel ini, Tokoh Melati banyak mendapatkan tekanan-tekanan di dunia pekerjaan sering di bully, dihina bahkan di teror oleh rekannya sendiri dari sinilah Tokoh melati mulai mengalami mental disorder dan mengonsumsi obat penenang. Selanjutnya tokoh Michael yang banyak mendapat tekanan-tekanan dari orang yang dekat dengan calon istrinya yang meninggal karena kecelakaan yang mereka alami, di media sosial Michael banyak orang yang

Mental Disorder Tokoh dalam Novel, Sonia dkk 156 memberikan komentar-komentar yang tidak senono yang mengatakna Michael lah penyebab meninggalnya Endah calon istri Michael inilah yang menyebabkan Michael mengalami mental disorder dan bahkan harus berurusan dengan psikiater, dan mengonsumsi obat penenang. Dan novel Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatren Moko & Hardy Zhu menceritakan anak yang dari keluarga yang tidak harmonis/ broken homes Tokoh Melati anak gadis yang orang tuanya berpisah ditinggal sang ayah pergi membuat Maudy tinggal bersama ibunya yang sangat melarang dirinya untuk melakukan sesuatu atas perintah ibunya ia sangat tertekan tinggal bersama ibunya yang pada akhirnya ia tahu mengapa ibunya sangat kejam pada dirinya, ia tahu bahwa dirinya tidak diharapkan oleh ibunya.

Dari analisis di atas terdapat enam dari sembilan sebab-sebab timbulnya mental disorder dirincikan keseluruhan data yang di analisis ada 87 kutipan dari novel Lika Lika Luka dan novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta), 1) Overproteksi (perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtua terdapat 8 kutipan, 2) Anak yang ditolak (rejected child) terdapat 2 kutipan, 3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes) terdapat 6 kutipan, 4) Cacat jasmaniah terdapat 11 kutipan, 5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan terdapat 1 kutipan, 4) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material terdapat 59 kutipan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian novel Lika Lika Luka karya Seplia novel Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatren Moko & Hardy Zhu menggunakan teori Kartono sebab-sebab timbulnya mental disorder, maka dari itu dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan enam dari sembilan sebab-sebab sosial-kultural timbulnya mental disorder yang di alami setiap tokoh dalam novel Lika Lika Luka karya Seplia novel Sepayung berdua (Ketika Hujan Menata Cinta) Karya Chatren Moko & Hardy Zhu.

Berikut ini terdapat enam dari sembilan sebab-sebab timbulnya mental disorder dirincikan keseluruhan data yang di analisis ada 86 kutipan dari novel Lika Lika Luka dan novel Sepayung Berdua (Ketika Hujan Menata Cinta), 1) Overproteksi (perlindungan yang berlebih-lebihan) orangtua terdapat 8 kutipan, 2) Anak yang ditolak (rejected child) terdapat 2 kutipan, 3) Keluarga/rumah tangga yang berantakan (broken homes) terdapat 6 kutipan, 4) Cacat jasmaniah terdapat 11 kutipan, 5) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan terdapat 1 kutipan, 4) Meningkatnya aspirasi dan pengejaran kemewahan material terdapat 59 kutipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa itu sastra*. Yogyakarta. Deepulish
- Baihaqi, dkk. (2007). *Psikiatri: Konsep dasar dan gangguan-gangguan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Durand, Mark dan Barlow, David. (2006). *Intisari psikologi abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafis El, dkk. (2013). *Dasar-dasar psikologi*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Haryanto, Dudi. (2007). *Gangguan kejiwaan skizofrenia pada tokoh utama dalam novel skizofreniaisme karya Dadang Rusbiantoro*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Kartono, Kartini. (2009). *Psikologi abnormal dan abnormalitas seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan besastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Luxemburg, dkk. (1992). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. (2010). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moko dan Zhu (2014). *Sepayung berdua (ketika hujan menata cinta)*. Jakarta: Mediakita.
- Nugiyantoro, Burhan. (2000). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta Gajah Madah University Press.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, W Sarlito. (2000). *Pengantar umum psikologi*. Jakarta: Bulan bintang
- Sayuti, Suminto A. (2014). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Seplia. (2020). *Lika liku luka*. Jakarta: Republika.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka.